



Penguatan Etika Digital dan Kesadaran Jejak Digital sebagai Upaya Mewujudkan Pelajar Cerdas Bermedia Sosial di SMAN 15 Semarang

Siti Hadiati Nugraini¹, Arni Ernawati², Erisa Adyati Rahmasari³, Wellia Shinta Sari⁴, Sandra Alfiani⁵

Universitas Dian Nuswantoro^{1,2,3,4,5}

E-mail : shnugraini@dsn.dinus.ac.id¹, arniernawati@dsn.dinus.ac.id², erisa.adyati@dsn.dinus.ac.id³,
wellia.shinta@dsn.dinus.ac.id⁴, sandra.alfiani@dsn.dinus.ac.id⁵

Abstrak

Perkembangan media sosial yang semakin pesat memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi, namun juga menimbulkan berbagai tantangan, seperti rendahnya kesadaran terhadap jejak digital, penyebaran hoaks, pelanggaran privasi, dan perilaku yang tidak sesuai dengan etika digital. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan literasi digital bagi peserta didik agar mampu memanfaatkan media sosial secara cerdas dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMAN 15 Semarang mengenai jejak digital dan etika bersosial media. Kegiatan dilaksanakan pada 20 November 2024 dengan menggunakan metode edukatif-partisipatif yang terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, serta evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep jejak digital, etika bermedia sosial, perlindungan data pribadi, serta pentingnya berpikir kritis sebelum membagikan informasi di media sosial. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, terutama pada sesi diskusi dan analisis studi kasus. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi digital siswa serta membentuk karakter pelajar yang lebih cerdas, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan media sosial. Program serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya mendukung terbentuknya budaya digital yang aman dan beretika di lingkungan sekolah

Kata kunci: literasi digital; jejak digital; etika bersosial media; media sosial; pengabdian kepada masyarakat.

Abstract

The rapid growth of social media has provided significant benefits in communication and information access. However, it has also introduced various challenges, including low awareness of digital footprints, the spread of misinformation, privacy violations, and unethical online behavior. These challenges highlight the importance of strengthening digital literacy among students to enable them to use social media wisely and responsibly. This community service program aimed to improve students' understanding of digital footprints and social media ethics at SMAN 15 Semarang. The program was conducted on November 20, 2024, using an educational-participatory approach consisting of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The educational activities included interactive lectures, group discussions, case study analysis, and learning evaluations through pre-tests and post-tests. The results indicated an improvement in participants' understanding of digital footprint concepts, social media ethics, personal data protection, and the importance of critical thinking before sharing information on social media. Furthermore, the participants demonstrated high enthusiasm and active engagement throughout the activities, particularly during the discussion and case study sessions. This community service program contributed positively to enhancing students' digital literacy and fostering responsible, ethical, and critical behavior in using social media. Similar programs are recommended to be implemented continuously to promote a safe, ethical, and responsible digital culture within the school environment.

Keywords: digital literacy; digital footprint; social media ethics; social media; community service.

Copyright (c) 2026 Siti Hadiati Nugraini, Arni Ernawati, Erisa Adyati Rahmasari, Wellia Shinta Sari, Sandra Alfiani

✉ Corresponding author

Address : Universitas Dian Nuswantoro

Email : arniernawati@dsn.dinus.ac.id

DOI : 10.31004/abdidas.v7i5.1405

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, memperoleh informasi, dan mengekspresikan diri melalui media sosial. Remaja sebagai kelompok usia yang paling aktif memanfaatkan media sosial memiliki peluang besar untuk mengembangkan kreativitas, memperluas jaringan pertemanan, serta meningkatkan akses terhadap informasi dan pengetahuan. Namun demikian, tingginya intensitas penggunaan media sosial juga membawa berbagai tantangan, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, perundungan siber (*cyberbullying*), pelanggaran privasi, hingga rendahnya kesadaran terhadap jejak digital yang ditinggalkan dalam setiap aktivitas di ruang digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan teknologi harus diimbangi dengan literasi digital dan etika dalam berkomunikasi di media sosial (Windarto, 2023).

Jejak digital merupakan seluruh rekaman aktivitas pengguna di internet yang tersimpan secara permanen, baik berupa unggahan, komentar, foto, video, maupun interaksi lainnya. Jejak digital dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan seseorang, termasuk pada aspek pendidikan, karier, dan kehidupan sosial di masa mendatang. Oleh karena itu, setiap pengguna media sosial perlu memahami bahwa setiap aktivitas digital memiliki konsekuensi yang dapat memengaruhi reputasi pribadi. Penelitian mengenai jejak digital menunjukkan bahwa pengelolaan jejak digital

merupakan bagian penting dari literasi digital yang harus dimiliki oleh generasi muda agar mampu menggunakan media sosial secara bertanggung jawab (Sitompul et al., 2025), (Gusti Malayudha et al., 2025).

Di sisi lain, etika bersosial media menjadi kompetensi yang semakin penting dalam menghadapi perkembangan masyarakat digital. Etika digital mencakup sikap saling menghormati, bertanggung jawab terhadap informasi yang dibagikan, menjaga privasi diri dan orang lain, serta menghindari perilaku yang dapat merugikan pengguna lain. Rendahnya pemahaman mengenai etika digital sering kali menjadi penyebab munculnya berbagai pelanggaran di ruang siber, seperti penyebaran informasi palsu, komentar negatif, dan perundungan daring. Oleh karena itu, penguatan literasi digital tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku etis dalam bermedia sosial (Najwa Faradila & Ranu Iskandar, 2025).

Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membangun budaya digital yang sehat melalui kegiatan edukasi dan pendampingan kepada peserta didik. Siswa sekolah menengah atas merupakan kelompok yang sedang berada pada fase pembentukan identitas diri sehingga sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan digital. Pemberian edukasi mengenai jejak digital dan etika bersosial media diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga identitas digital, berpikir kritis sebelum membagikan informasi, serta menerapkan

etika komunikasi yang baik di media sosial (Windarto, 2023) (Alfazri & Syahputra, 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 15 Semarang dengan sasaran peserta didik kelas X dan XI. Metode yang digunakan adalah edukatif-partisipatif, yaitu melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan evaluasi pembelajaran menggunakan pre-test dan post-test. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta, memperkuat pemahaman konsep, serta mengukur peningkatan pengetahuan setelah kegiatan berlangsung (Yahya Darmawan et al., 2025), (Dedi Haswan et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan pada awal November 2024 sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 20 November 2024. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak SMAN 15 Semarang untuk menentukan waktu pelaksanaan, sasaran peserta, lokasi kegiatan, serta kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Koordinasi ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan jadwal sekolah dan memperoleh dukungan dari pihak sekolah

Selanjutnya, tim pengabdian menyusun materi edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tingkat sekolah

menengah atas. Materi yang dipersiapkan meliputi konsep literasi digital, pengertian dan jenis-jenis jejak digital, dampak positif dan negatif jejak digital, etika dalam bermedia sosial, perlindungan data pribadi, serta langkah-langkah menggunakan media sosial secara bijaksana dan bertanggung jawab. Penyusunan materi mengacu pada kebutuhan peserta agar materi yang diberikan mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Windarto, 2023), (Dedi Haswan et al., 2025).

Selain penyusunan materi, tim juga menyiapkan media pendukung berupa bahan presentasi, video edukasi, lembar studi kasus, serta instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Instrumen evaluasi disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran yang mencakup pemahaman mengenai jejak digital, etika bersosial media, dan keamanan data pribadi. Penggunaan pre-test dan post-test dalam kegiatan edukasi literasi digital telah banyak digunakan untuk mengukur efektivitas program serta peningkatan pengetahuan peserta setelah memperoleh materi (Eko Sedyono et al., 2024), (Rianto et al., 2024). Dengan persiapan yang matang, diharapkan pelaksanaan kegiatan pada 20 November 2024 dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Rabu, 20 November 2024, bertempat di SMAN 15 Semarang dengan melibatkan siswa sebagai peserta kegiatan. Acara

diawali dengan proses registrasi peserta, pembukaan oleh perwakilan sekolah dan tim pengabdian, serta penyampaian tujuan dan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, seluruh peserta mengerjakan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai literasi digital, jejak digital, dan etika bersosial media. Hasil pre-test digunakan sebagai data awal untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum memperoleh materi edukasi (Rianto et al., 2024).

Setelah pelaksanaan pre-test, narasumber menyampaikan materi melalui metode ceramah interaktif yang didukung dengan media presentasi, video edukasi, dan contoh kasus yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diberikan meliputi pengertian literasi digital, konsep dan karakteristik jejak digital, dampak positif maupun negatif aktivitas digital, etika berkomunikasi di media sosial, pentingnya menjaga keamanan data pribadi, serta strategi menggunakan media sosial secara bijaksana, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma yang berlaku. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui tanya jawab dan berbagi pengalaman. Penggunaan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi diketahui efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi literasi digital (Eko Sedyono et al., 2024).

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan analisis studi

kasus. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang sering terjadi di media sosial, seperti penyebaran hoaks, pelanggaran privasi, ujaran kebencian, perundungan siber (cyberbullying), serta dampak unggahan yang dapat membentuk jejak digital. Setiap kelompok diminta mengidentifikasi permasalahan, menganalisis penyebabnya, kemudian mempresentasikan solusi berdasarkan prinsip etika digital dan literasi digital. Melalui kegiatan ini, peserta dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai persoalan di ruang digital. Pendekatan partisipatif melalui diskusi dan studi kasus terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta sekaligus memperkuat pemahaman terhadap pentingnya penggunaan media sosial secara bertanggung jawab (Rianto et al., 2024), (Sitompul et al., 2025).

Pada akhir kegiatan, tim pengabdian memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan, tanggapan, dan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan kemudian ditutup dengan pelaksanaan post-test menggunakan instrumen yang sama dengan pre-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi. Berdasarkan hasil evaluasi dan antusiasme peserta selama kegiatan, pelaksanaan pengabdian berlangsung dengan baik serta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga jejak digital dan menerapkan etika dalam bersosial media.

3. Tahap Evaluasi

Tahap pasca pelaksanaan dilaksanakan pada 20 November 2024 setelah seluruh rangkaian penyampaian materi dan diskusi selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan melalui pemberian post-test kepada seluruh peserta dengan menggunakan instrumen yang sama seperti pada saat pre-test. Pelaksanaan post-test bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai literasi digital, jejak digital, etika bersosial media, serta pentingnya menjaga keamanan data pribadi setelah mengikuti kegiatan edukasi (Rianto et al., 2024)

Selain pelaksanaan post-test, tim pengabdian juga melakukan observasi terhadap tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi keaktifan peserta dalam mengikuti penyampaian materi, keterlibatan dalam sesi diskusi dan tanya jawab, kemampuan menganalisis studi kasus, serta antusiasme dalam memberikan pendapat maupun solusi terhadap permasalahan yang dibahas. Untuk memperoleh masukan terhadap pelaksanaan kegiatan, peserta juga diminta mengisi lembar evaluasi yang berisi penilaian mengenai kualitas materi, metode penyampaian, manfaat kegiatan, serta saran untuk pelaksanaan program pengabdian pada masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Penguatan Literasi Digital melalui Edukasi Jejak Digital dan Etika Bersosial Media

bagi Siswa SMAN 15 Semarang" telah dilaksanakan pada 20 November 2024 di SMAN 15 Semarang. Kegiatan diikuti oleh siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi sejak awal hingga akhir kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan meliputi pembukaan, pelaksanaan pre-test, penyampaian materi, diskusi interaktif, analisis studi kasus, sesi tanya jawab, serta post-test sebagai bentuk evaluasi akhir. Rangkaian kegiatan tersebut merupakan salah satu model edukasi literasi digital yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi peserta didik dalam penggunaan media sosial secara bertanggung jawab (Rianto et al., 2024; Hidayat et al., 2024).

Tabel 1. Nilai Pre Test Siswa SMAN 15 Semarang

Indikator	Pre-test
Nilai rata-rata	62,5
Memahami jejak digital	58%
Memahami etika bermedia sosial	61%
Memahami keamanan data pribadi	55%

Pada tahap awal, peserta mengerjakan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai literasi digital, jejak digital, dan etika bersosial media. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mengenal media sosial sebagai sarana komunikasi dan memperoleh informasi, namun masih terdapat peserta yang belum memahami konsep jejak

digital, dampak unggahan di media sosial terhadap reputasi diri, serta pentingnya menjaga etika dalam berinteraksi di ruang digital.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tinggi belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan literasi digital dan kesadaran etika digital, sebagaimana juga ditemukan pada kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Rianto et al., 2024).



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Mahasiswa Udinus

Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan media presentasi, video edukasi, dan pembahasan studi kasus. Materi yang diberikan meliputi pengertian literasi digital, konsep jejak digital, dampak positif dan negatif media sosial, perlindungan data pribadi, serta etika dalam berkomunikasi di ruang digital. Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait keamanan akun media sosial, penyebaran informasi pribadi, serta dampak unggahan terhadap kehidupan di masa depan. Metode pembelajaran yang interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta karena memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan

mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari (Rustandi & Kalaloi, 2024), (Larasati et al., 2025).



Gambar 2. Sesi Diskusi

Pada sesi diskusi, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menganalisis studi kasus mengenai penyebaran hoaks, perundungan siber (*cyberbullying*), ujaran kebencian, pelanggaran privasi, serta dampak jejak digital terhadap kehidupan seseorang. Setiap kelompok diminta mengidentifikasi permasalahan, menganalisis penyebab, dan menyampaikan solusi berdasarkan prinsip literasi digital dan etika bermedia sosial. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta mampu memberikan solusi, seperti melakukan verifikasi informasi sebelum membagikannya, menjaga kerahasiaan data pribadi, menggunakan bahasa yang santun, serta mempertimbangkan dampak setiap unggahan sebelum dipublikasikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Hidayat et al., 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis studi kasus dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kesadaran peserta dalam menerapkan etika bermedia sosial.



Gambar 3. Mengerjakan Post-test

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian post-test menggunakan instrumen yang sama dengan pre-test. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep jejak digital, pentingnya menjaga identitas digital, etika dalam bermedia sosial, serta perlindungan data pribadi. Selain itu, berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dibahas dibandingkan pada awal kegiatan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode edukatif-partisipatif yang diterapkan mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya menjadi pengguna media sosial yang bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian (Rustandi & Kalaloi, 2024) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan hasil pre-test dan post-test setelah diberikan edukasi mengenai etika digital.

**Tabel 2. Nilai Pre Test dan Post Test Siswa
SMAN 15 Semarang**

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Nilai rata-rata	62,5	86,3	23,8
Memahami jejak digital	58%	92%	34%
Memahami etika bermedia sosial	61%	94%	33%
Memahami keamanan data pribadi	55%	90%	35%

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Penguatan Etika Digital dan Kesadaran Jejak Digital sebagai Upaya Mewujudkan Pelajar Cerdas Bermedia Sosial di SMAN 15 Semarang" telah dilaksanakan dengan baik pada tanggal 20 November 2024. Pelaksanaan kegiatan melalui metode edukatif-partisipatif yang meliputi pre-test, penyampaian materi, diskusi interaktif, analisis studi kasus, serta post-test mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi digital, jejak digital, etika bersosial media, dan pentingnya menjaga keamanan data pribadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa setelah mengikuti kegiatan. Peserta tidak hanya memahami konsep jejak digital dan etika bermedia sosial secara teoritis, tetapi juga mampu mengidentifikasi berbagai permasalahan yang sering terjadi di ruang digital, seperti penyebaran hoaks, perundungan siber, pelanggaran privasi, serta dampak unggahan di media sosial terhadap

reputasi pribadi. Selain itu, peserta menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan melalui diskusi, tanya jawab, dan penyampaian solusi terhadap studi kasus yang diberikan.

Program pengabdian ini memberikan manfaat dalam membentuk karakter digital siswa agar lebih cerdas, kritis, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, dan berbagai pemangku kepentingan sebagai upaya memperkuat budaya literasi digital dan menciptakan lingkungan digital yang aman, sehat, dan beretika bagi generasi muda

DAFTAR PUSTAKA

- Alfazri, M., & Syahputra, J. (2024). Literasi Digital dan Etika Komunikasi dalam Konteks Media Sosial. *JURNAL SYIAR-SYIAR*, 4(2), 50–62.
<https://doi.org/10.36490/syiar.v4i2.1555>
- Dedi Haswan, Alif Fakul Jannah, Olif Rina Susanti, Siti Khotimah, Bq. Nabila, & Siti Khoirul Yulitaningrum. (2025). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Cuci Tangan dan Kaki di SMP An-Nur Ungaran*. 6.
- Eko Sedyono, Tintien Koerniawati, & Zamsuri, A. (2024). Increasing High School Students' Digital Literacy Through Interactive Learning. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 1252–1260.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i4.19401>
- Gusti Malayudha, A., Angelina Yudianto, S., Desta Riana Putri, E., Oktaviani Putrikusuma, D., Ardia Liyahana, N., Alfiana Rahme, K., & Rila Setyaningsih. (2025). EDUKASI ETIKA DAN JEJAK DIGITAL: MEMBANGUN
- GENERASI SISWA YANG BERTANGGUNG JAWAB DI ERA DIGITAL. *JMA*, 3, 3031–5220.
<https://doi.org/10.62281>
- Hidayat, A., Salim, R. F., Ilyas, & Suherman, F. (2024). Program Literasi Digital dan Etika Media Sosial bagi Pelajar. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 6(1), 63–70.
<https://doi.org/10.36555/jptb.v6i1.2288>
- Larasati, S., Habie, R. O., Aisyah, M. R., Fadel, Moh., & Sintiawati, R. (2025). Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial di Kalangan Remaja. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(03), 184–193. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i03.359>
- Najwa Faradila, & Ranu Iskandar. (2025). ETIKA BERMEDIA SOSIAL: LITERASI DIGITAL SEBAGAI BEKAL ANAK MUDA. *ARIMA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 198–209.
<https://doi.org/10.62017/arima.v2i4.4692>
- Rianto, P., Sofia, N., & Murtafi'ah, B. (2024). Peningkatan Literasi Digital untuk Budaya Partisipasi di Media Sosial untuk siswa SMA. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4), 688–695.
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i4.7057>
- Rustandi, D., & Kalaloi, A. F. (2024). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI Etika Digital dalam Pembuatan Konten Digital di Media Sosial*. 217–225.
<https://doi.org/10.35326/pkm.v8i2.4857>
- Sitompul, C., Gunawan, T., Mesiranta, N., Närvänen, E., & Octavia, J. R. (2025). Impact of food waste-related course attendance on students' food waste reduction behaviours and knowledge: a case study from Indonesia. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 26(9), 36–54.
<https://doi.org/10.1108/IJSHE-04-2024-0244>
- Windarto, W. (2023). LITERASI DIGITAL DALAM ETIKA BERMEDIA SOSIAL YANG BERBUDI LUHUR BAGI WARGA KRENDANG, TAMBORA, JAKARTA BARAT. *Sebatik*, 27(1), 201–207.
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2266>

689 *Menjaga Perpustakaan Tetap Hidup: Peran Praktik Kerja Lapangan dalam Aktivitas Harian di Perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar* – Nur Azizah, Nasrullah, Ifda Firdha Fadia, Nurfadilah Rusli, Nur Syamsi, Nurfaidah
DOI: 10.31004/abdidas.v5i6.1075

Yahya Darmawan, Karyono, Wandono, Benyamin Heryanto Rusanto, & Agung Perdian Sulistio. (2025). *Edukasi Partisipatif Peringatan Dini dan Mitigasi Bencana Hidrometeorologi di Kecamatan Pesanggrahan*. 8, 111–118.